

ANOTASI BIBLIOGRAFI

Pedagogi Sejarah, Nasionalisme dan Karakter Bangsa

Siti Olida Nur

Email:idalilitan@gmail.com

*Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin*

Fariqah, W., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Permatasari, M. A. (2026). Peran Teman Sebaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir Pendidikan Sosiologi Angkatan 2019. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 14(1), 27-34.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir di Pendidikan Sosiologi angkatan 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, dimana pada penelitian ini menggunakan cara tiga yaitu pengumpulan data, analisis data dan pengujian keabsahan data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Teman sebaya berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada diri mahasiswa agar mahasiswa terdorong untuk segera menyelesaikan tugas akhir miliknya.

Jihadi, M. R., Susanto, H., & Nadilla, D. F. (2025). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Holistik melalui Video YouTube 'Inspect History': Sebuah Studi Eksperimen dalam Materi Sejarah Renaissance di SMAN 1 Alalak. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13544-13350.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Inspect History dalam Materi Renaissance terhadap Keterampilan Berpikir Holistik Siswa Kelas XI di SMAN 1 Alalak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain nonequivalent control group. Sampel terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen (33 siswa) yang menggunakan video YouTube sebagai media pembelajaran, dan kelas kontrol (31 siswa) yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes esai yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t dengan bantuan IBM SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen, dengan nilai rata-rata pretest 62,58 meningkat menjadi 82,88 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 62,74 menjadi 69,68. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media YouTube lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir holistik dibandingkan metode konvensional.

Fathurrahman, F., Sariyatun, S., & Susanto, H. (2025). Landasan Filosofis Postmodern dalam Pengembangan Model Pembelajaran Kontemporer. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1705-1716.

Kajian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan postmodern dapat menjadi dasar dalam membangun model pembelajaran inovatif karena menekankan keberagaman perspektif, kritik terhadap pemikiran yang bersifat universal, serta pemberian ruang bagi kreativitas dan pengalaman individu. Berdasarkan hasil tinjauan terhadap berbagai penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran masa kini perlu mengarah pada desentralisasi peran guru dan kurikulum, pemanfaatan teknologi secara humanis, penggunaan metode belajar yang kreatif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik.

Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 7 Kota Serang dalam pembelajaran Sejarah, khususnya pada materi Sejarah Demokrasi Liberal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengharuskan siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan argumen secara kritis terhadap suatu peristiwa sejarah. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dengan instrumen berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Fathurrahman, F., Sutimin, L. A., Susanto, H., Maulana, W. I., & Wijayanti, F. (2025). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL BERBASIS PENDEKATAN EDUTAINMENT. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(3), 359-370.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model inovatif pembelajaran sejarah lokal yang mengintegrasikan pendekatan Edutainment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yang didasarkan pada analisis kritis 8 artikel ilmiah terindeks SINTA dan Scopus terkait gamifikasi, digital storytelling, dan sejarah lokal dalam konteks pembelajaran abad 21. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Edutainment, terutama melalui gamifikasi dan digital storytelling dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman sejarah yang lebih mendalam pada siswa. Selain itu integrasi sejarah lokal dengan pendekatan Edutainment terbukti dapat memperkuat identitas budaya siswa serta mendorong pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif, ketersediaan teknologi, dan dukungan institusi menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga merekomendasikan urgensi penguatan kapasitas guru dan kebijakan yang mendorong pengembangan pembelajaran sejarah berbasis teknologi dan lokalitas secara sistematis serta berkelanjutan.

Simpulan Konseptual Anotasi Bibliografi

Pendidikan sejarah memiliki tujuan utama dalam membangun rasa nasionalisme peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perubahan kurikulum menjadi salah satu langkah penting karena perkembangan zaman menuntut adanya penyesuaian dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan perlu meningkatkan kemampuan mengajar agar mampu menerapkan pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum modern yang berlandaskan teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif menemukan dan membangun pemahamannya sendiri terhadap peristiwa sejarah. Melalui pengembangan kemampuan berpikir historis dan historical empathy, siswa tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menafsirkan makna peristiwa masa lalu serta membangun hubungan

emosional dengan sejarah. Dengan penggunaan model pembelajaran dan media yang tepat, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana untuk membentuk pemahaman, karakter, dan nasionalisme peserta didik secara lebih sistematis.